

Mediasi Kinerja Keuangan pada Hubungan Leverage dan Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak

Mardiana¹, Supami Wahyu Setiyowati²

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim¹, Jl. Gajayana No. 50 Malang, 65144, Indonesia

Universitas PGRI Kanjuruhan², Jl. S. Supriadi Malang, 65148, Indonesia

✉ Corresponding Author:

Nama Penulis: Supami Wahyu Setiyowati

E-mail: setiyo@unikama.ac.id

| Submit 19 Oktober 2022 | Diterima 10 Januari 2024 | Terbit 20 Januari 2024 |

Abstract

Purpose: Tax avoidance is a strategic approach aimed at reducing the tax burden while staying within the boundaries of applicable regulations. The objective of this study was to examine how leverage and liquidity influence tax avoidance, with financial performance acting as an intermediary factor.

Method: The research focused on publicly listed financial sector companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2022. The sample selection process adhered to specific criteria, resulting in a sample size of 38 companies. Smart PLS was employed as the data analysis technique.

Results: The findings indicated that leverage had an impact on financial performance, liquidity affected financial performance, and financial performance played a role in tax avoidance. However, financial performance did not act as a mediator in the relationship between leverage, liquidity, and tax avoidance.

Implications: This research can be used as material for study and evaluation for the government in relation to existing tax policies. On the other hand, it is expected to increase compliance and awareness of the company in fulfilling its tax obligations.

Novelty: This research uses profitability mediation in the relationship between leverage, liquidity, and tax avoidance

Keywords: leverage; liquidity; financial performance; tax avoidance

Abstrak

Tujuan: Penghindaran pajak merujuk pada usaha untuk mengurangi pembayaran pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan bagaimana rasio utang dan tingkat likuiditas mempengaruhi praktik penghindaran pajak dalam konteks kinerja keuangan perusahaan.

Metode: Penelitian ini mencakup perusahaan di sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 hingga 2022. Dalam penelitian ini, terpilih 38 perusahaan berdasarkan kriteria tertentu. Analisis menggunakan metode Smart PLS.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik rasio utang maupun tingkat likuiditas memiliki dampak signifikan pada kinerja keuangan. Selain itu, kinerja keuangan juga terbukti memengaruhi praktik penghindaran pajak. Namun, temuan penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak berperan sebagai perantara antara rasio utang, tingkat likuiditas, dan praktik penghindaran pajak.

Implikasi: Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dan evaluasi bagi pemerintah berkaitan dengan kebijakan perpajakan yang ada. Disisi lain diharapkan

dapat meningkatkan kepatuhan dan kesadaran perusahaan didalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Kebaruan: Penelitian ini menggunakan mediasi profitabilitas dalam hubungan antara leverage, likuiditas, dan penghindaran pajak

Kata kunci : leverage; likuiditas; kinerja keuangan; penghindaran pajak

PENDAHULUAN

Sumber utama pendapatan negara berasal dari pajak, yang memiliki peran krusial dalam mendukung keuangan pemerintah Indonesia. Pajak sangat penting dalam mengumpulkan dana yang mendukung pembangunan dan kemajuan negara, serta meningkatkan layanan publik dan kesejahteraan masyarakat melalui investasi dalam infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan.

Pemerintah menghadapi tantangan dalam meningkatkan penerimaan pajak, termasuk isu seperti penggelapan pajak dan upaya menghindari pembayaran pajak. Perencanaan perpajakan semakin krusial dalam manajemen perusahaan, terutama yang telah go public. Wajib pajak kadang menggunakan praktik legal untuk menghindari pajak dengan memanfaatkan celah dalam regulasi perpajakan tanpa melanggar hukum. Meskipun demikian, penekanan pada pencapaian keuntungan maksimal dalam penghindaran pajak mendorong pemerintah untuk merevisi ulang peraturan terkait.

Pendapatan utama Indonesia berasal dari sektor perpajakan, dan jumlahnya terus meningkat tiap tahun dalam empat tahun terakhir. Ini menunjukkan upaya pemerintah untuk lebih mengandalkan penerimaan pajak sebagai sumber pendanaan APBN. Pemerintah berharap agar wajib pajak mematuhi kewajiban mereka guna menjaga efisiensi APBN. Praktik legal penghindaran pajak oleh perusahaan dilakukan sesuai hukum tanpa melanggar peraturan perpajakan (Andy, 2018). Ini mengundang pertanyaan apakah regulasi untuk mengatasi penghindaran pajak perlu dalam negara dengan penerimaan pajak tinggi seperti Indonesia. Penghindaran pajak juga bisa menarik investor asing berbisnis di Indonesia, membantu mengurangi pengangguran dan menciptakan lebih banyak peluang kerja, yang mungkin lebih penting daripada pertumbuhan APBN.

Starbucks diduga melakukan penghindaran pajak pada tahun 2012 dan 2015, dengan hasil investigasi menunjukkan bahwa mereka berhasil mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan sekitar €30 juta sejak tahun 2008. Starbucks hanya membayar kurang dari 1% dari total pendapatan mereka sebelum pajak, yaitu sekitar €407 juta, sebagai pajak penghasilan, yang berjumlah sekitar €2,6 juta kepada pemerintah Belanda. Pada awal tahun 2017, Apple juga menjadi tersangka melakukan penghindaran pajak dengan cara memindahkan keuntungan mereka ke perusahaan di New Jersey, karena perusahaan asing tidak dikenai pajak di New Jersey.

Pada tahun 2019, menurut informasi dari Katadata.co.id, PRAKARSA mengalami kesulitan dalam melaporkan aktivitas ekspornya senilai US\$ 62,4 miliar. Dari jumlah tersebut, sekitar US\$ 41,8 miliar diduga berasal dari aliran

keuangan yang tidak sah, termasuk US\$ 20,6 miliar yang masuk ke Indonesia. Sekitar 25% dari total ini, atau sekitar US\$ 21,2 miliar, terkait dengan laporan keuangan yang tidak sah dalam ekspor batu bara ke luar negeri. Estimasi ini berdasarkan perbedaan data antara nilai ekspor dan impor batu bara di Indonesia. Tindakan ilegal ekspor yang dilakukan dari 1989 hingga 2017 menyebabkan Indonesia kehilangan potensi pendapatan sebesar US\$ 21,2 miliar, yang seharusnya dapat digunakan untuk pembangunan ekonomi negara ini. Hal ini sangat disesalkan karena peluang tersebut terbuang percuma.

Pada tahun 2019, PT Adaro Energy Tbk. menjadi fokus penyelidikan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) terkait dugaan praktik penghindaran pajak. Mereka diduga melakukan transfer pricing melalui perusahaan afiliasi di Singapura, yaitu Layanan Perdagangan Batubara Internasional, dalam rentang waktu 2009 hingga 2017. Diduga bahwa Adaro secara sengaja merencanakan untuk membayar jumlah pajak sekitar US\$ 125 juta, atau sekitar Rp 1,75 triliun (dengan kurs Rp 14 ribu), yang lebih rendah daripada yang seharusnya dibayarkan kepada pemerintah.

Praktik menghindari pembayaran pajak dapat menghasilkan konsekuensi yang terlihat baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dampak segera termasuk menghambat pertumbuhan ekonomi dan aktivitas ekonomi nasional karena pendapatan pajak negara menurun secara signifikan. Sementara dampak tidak langsungnya adalah mengurangi dukungan keuangan atau bantuan subsidi dari pemerintah kepada warga yang membutuhkan.

Variabel yang dapat memengaruhi penghindaran pajak adalah tingkat utang. Tingkat utang mengacu pada sejauh mana perusahaan menggunakan pinjaman untuk menghasilkan keuntungan. Suatu perusahaan dianggap baik jika memiliki lebih banyak aset daripada hutang yang harus dibayar. Rasio utang suatu perusahaan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasio utangnya, semakin tinggi risiko perusahaan dalam membayar hutangnya. Dengan memiliki hutang, kemungkinan besar perusahaan dapat mengurangi kewajibannya.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, seperti utang yang jatuh tempo. Tingkat likuiditas perusahaan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Perusahaan yang dapat mengatasi utang jangka pendeknya dengan baik menunjukkan performa yang positif. Selain itu, memiliki tingkat likuiditas yang tinggi juga dapat berdampak pada pengelolaan pajak yang lebih efisien. Kinerja finansial adalah ukuran bagaimana perusahaan menghasilkan profit dengan menggunakan modal internal dan eksternalnya. Tingkat profit yang diperoleh juga berdampak pada jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.

Penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi dampak profitabilitas, leverage, dan faktor lainnya terhadap praktik penghindaran pajak. Beberapa penelitian (Dewinta & Setiawan, 2016; Fadila et al., 2016; Waluyo & Basri, 2015)

menunjukkan adanya hubungan antara leverage dan penghindaran pajak, dengan beberapa di antaranya menunjukkan pengaruh positif. Namun, penelitian lainnya (Melisa & Tandean, 2017; Moeljono, 2020) tidak menemukan hubungan yang signifikan antara leverage, profitabilitas, dan penghindaran pajak. Oleh karena itu, berdasarkan perbedaan hasil penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk menyelidiki lebih lanjut topik penghindaran pajak dengan mempertimbangkan peran mediasi profitabilitas dalam hubungan antara leverage, likuiditas, dan penghindaran pajak.

Agency Theory adalah kerangka kerja yang mencakup hubungan atau perjanjian antara prinsipal (pihak yang mempekerjakan) dan agen (pihak yang bertindak atas nama prinsipal). Dalam konteks ini, prinsipal adalah entitas yang menggaji agen untuk melaksanakan tugas demi kepentingan prinsipal tersebut. Sementara agen bertindak untuk memajukan kepentingan prinsipal. Teori ini juga menyoroti ketidakseimbangan informasi yang sering terjadi, di mana manajer yang bertindak sebagai agen memiliki akses lebih besar terhadap informasi internal, menciptakan perbedaan signifikan dalam tingkat pengetahuan antara manajer dan pemilik.

Terdapat beberapa alasan mengapa Wajib Pajak enggan mematuhi kewajiban pajak mereka. Ini melibatkan pandangan bahwa pajak merupakan beban finansial yang berat, kekurangan kepercayaan masyarakat pada pemerintah, perilaku petugas pajak yang tidak etis, rentan terhadap pengaruh, dan ketidakpastian penggunaan pajak. Selain itu, sanksi terhadap pelanggar pajak dianggap kurang ketat, pemahaman tentang pentingnya pajak untuk kesejahteraan Wajib Pajak kurang, pengetahuan tentang peraturan pajak terbaru rendah, serta kesadaran masyarakat dalam mengikuti aturan pajak yang terbaru masih kurang, dan pengawasan pemerintah dianggap kurang efektif juga memainkan peran dalam hal ini.

Penghindaran pajak adalah usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang. Penghindaran pajak adalah strategi dan teknik penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. (Mardiasmo, 2018)

ROA adalah metrik yang mencerminkan sejauh mana aset berperan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Dalam istilah sederhana, ini mengukur seberapa efisien aset dalam menghasilkan laba dari setiap jumlah dana yang diinvestasikan dalam aset keseluruhan. Jika ROA tinggi, maka laba bersih dari investasi dalam aset akan besar, tetapi jika ROA rendah, laba bersih dari setiap unit dana yang diinvestasikan dalam aset juga akan rendah.

Rasio leverage digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan didanai oleh utang, menggambarkan beban utang dibandingkan dengan total aset. Rasio solvabilitas, di sisi lain, mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban dalam likuidasi. Ketika solvabilitas tinggi dalam laporan keuangan, ada

potensi keuntungan besar dan risiko kerugian besar. Namun, solvabilitas rendah bisa mengurangi risiko kerugian, terutama saat ekonomi merosot, tetapi bisa berdampak pada pengembalian rendah saat ekonomi tumbuh.

Likuiditas adalah indikator yang mencerminkan sejauh mana perusahaan bisa mengatasi kewajiban atau membayar utangnya yang harus dibayarkan dalam waktu dekat. Rasio likuiditas adalah alat penilaian yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban finansialnya yang jatuh tempo dalam waktu singkat. Jika perusahaan bisa dengan mudah memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo, maka tingkat likuiditasnya dianggap tinggi. Sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu mengatasi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo, maka tingkat likuiditasnya dianggap rendah. Agar dapat memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo, perusahaan harus memiliki akses yang memadai terhadap kas atau aset yang dapat segera diubah menjadi kas.

Leverage, seperti yang dijelaskan oleh (Jayanti et al., 2019), mengacu pada kemampuan perusahaan dalam menangani hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek. Untuk perusahaan yang menggunakan utang dalam operasinya, strategi yang cermat dalam manajemen utang sangat penting. Bagian dari pendapatan perusahaan harus dialokasikan untuk membayar bunga utang. Kinerja keuangan yang optimal dicapai ketika perusahaan berhasil memperoleh laba dari operasinya. Adanya rasio leverage yang rendah dalam perusahaan dapat berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan. Rasio leverage yang rendah menunjukkan kemampuan tinggi perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dan jangka panjang. Perusahaan yang memiliki rasio rendah, maka laba yang diperoleh perusahaan dapat di gunakan untuk menambah modal kerja perusahaan dan modal kerja yang meningkat akan menjadikan kinerja perusahaan semakin bagus, sehingga hal ini menunjukkan bahwa leverage yang rendah meningkatkan kinerja Perusahaan yang baik. Dengan leverage yang rendah laba yang dihasilkan Perusahaan meningkat. Laba Perusahaan yang dapat diukur dengan indikator ROA. Beberapa penelitian seperti (Rahmiyatun et al., 2021), (Egbunike & Okerekeoti, 2018), (Mushafiq et al., 2021), dan (Wattanawarangkoon et al., 2022) juga mendukung pandangan bahwa leverage memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hubungan antar leverage terhadap kinerja keuangan dapat dilihat pada gambar 1

H1: Leverage berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Likuiditas mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek. (Maulinda, 2020) menyatakan bahwa perusahaan yang dapat membayar kewajiban jangka pendek dianggap sehat. Perusahaan yang sehat menggunakan utang jangka pendek untuk operasionalnya dan perusahaan mampu melunasinya dalam satu tahun dan mampu menghasilkan keuntungan. Semakin baik Perusahaan dalam membayar utang jangka pendek, hal ini terjadi karena perusahaan mampu mengoptimalkan operasi perusahaan yang

berdampak meningkatkan cash in sesuai target yang dapat digunakan untuk membayar utang jangka pendek. Hal ini akan terus berlanjut dengan peningkatan laba Perusahaan. Perusahaan yang kuat likuiditasnya menjadikan perusahaan lebih dipercaya investor, semakin percaya investor pada perusahaan maka akan menambah modal kerja ke perusahaan, sehingga semakin bagus kinerja Perusahaan Ini mendukung penggunaan sumber keuangan, seperti yang ditunjukkan dalam studi oleh (Rahmiyatun et al., 2021), (Egbunike & Okerekeoti, 2018), serta (Wattanawarangkoon et al., 2022), yang menunjukkan bahwa leverage memiliki dampak pada performa keuangan. Namun, (Mushafiq et al., 2021) berpendapat bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh pada kinerja keuangan. Hubungan likuiditas terhadap kinerja keuangan dapat dilihat pada gambar 1.

H2: Likuiditas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yang tinggi akan meningkatkan pendapatan pajak yang tinggi bagi pemerintah. Laba yang tinggi yang dihasilkan perusahaan akan berbanding lurus dengan pajak yang harus dibayarkan ke pemerintah. Hal ini akan berdampak pada Upaya Perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak dan memaksimalkan laba Perusahaan. Hal ini selaras dengan teori keagenan anajemen yang bertindak sebagai agen akan berupaya mendapatkan cara supaya beban pajaknya semakin rendah sehingga laba yang didapatkan perusahaan akan maksimal. Prinsipal menginginkan laba yang tinggi supaya dibagikan deviden dalam jumlah besar. Dengan demikian, perusahaan terpacu melakukan upaya untuk menghindari pajak. Hal ini mendukung temuan (Rozak et al., 2019) yang mendapatkan hasil profitabilitas mempunyai pengaruh dengan arah negatif terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian (Dwiyaniti & Jati, 2019). (Pangaribuan, 2021b) menyatakan kinerja keuangan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hubungan kinerja keuangan terhadap penghindaran pajak dapat dilihat pada gambar 1.

H3: Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap penghindaran pajak

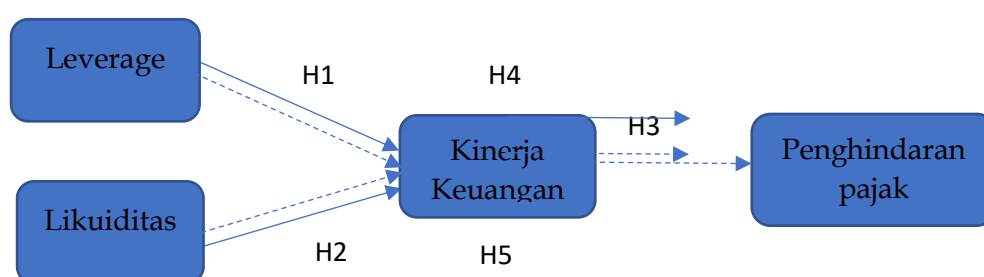
Kegiatan yang didanai sepenuhnya oleh hutang memiliki konsekuensi terhadap biaya perusahaan, baik dalam bentuk bunga atau biaya modal. Saat perusahaan berkinerja baik, laba yang dihasilkan akan melebihi biaya modal yang dikeluarkan, sehingga perusahaan akan menghasilkan laba yang tinggi. Laba yang tinggi juga berarti kewajiban pajak yang lebih tinggi kepada pemerintah. Namun, dengan adanya hutang, perusahaan dapat mengurangi kewajiban pajak mereka. Hutang Perusahaan yang dibayarkan akan mengurangi laba Perusahaan, secara otomatis pajak yang dibayarkan juga akan berkurang, seperti yang ditemukan dalam penelitian oleh Pangaribuan pada tahun 2021, yang menyatakan bahwa tingkat utang dan profitabilitas berpengaruh pada praktik penghindaran pajak. Hubungan mediasi kinerja keuangan pada leverage terhadap penghindaran pajak dapat dilihat pada gambar 1.

H4: Mediasi kinerja keuangan pada leverage terhadap penghindaran pajak

Likuiditas merujuk pada kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban dalam waktu singkat. Tingkat likuiditas sering digunakan sebagai penanda stabilitas finansial perusahaan. Kewajiban jangka pendek ini bisa berbentuk utang yang digunakan untuk mendukung aktivitas perusahaan dalam waktu sekitar 1 tahun. Setelah mengurangi biaya modal, laba yang dihasilkan oleh perusahaan seringkali menghasilkan kewajiban pajak yang harus dibayarkan. Lebih lanjut, tingkat utang yang tinggi dapat berpotensi meningkatkan upaya penghindaran pajak.

H5: Kinerja keuangan memediasi pengaruh likuiditas terhadap penghindaran pajak

Kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konseptual
Sumber: Data Dioalah (2023)

METODE

Jenis studi ini adalah penelitian kuantitatif yang fokus pada perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2022, dengan total 97 perusahaan dalam populasi. Sampel terdiri dari 38 perusahaan yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Metode analisis yang digunakan adalah Smart PLS, dengan data sekunder sebagai basisnya. Definisi Operasional Variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Profitabilitas (Variabel mediasi)	Profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba.	$Return\ On\ Asset\ (ROA) = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$ (Putu Ayu, 2021)
Tax Avoidance (Variabel Dependen)	Tax Avoidance adalah upaya yang digunakan oleh perusahaan untuk menghindari tanggung jawab pajak yang harus	$Tax\ Avoidance\ (ETR) = \frac{Beban\ Pajak}{Pendapatan\ Sebelum\ Pajak}$

	mereka bayar kepada pemerintah.	(Dewi & Noviari, 2017)
<i>Leverage (X1)</i>	Leverage adalah metrik yang digunakan untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang.	$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$ (Sherman, 2015)
Likuiditas (X2)	Rasio likuiditas adalah indikator yang menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat mengatasi kewajiban atau melunasi utang dalam jangka waktu yang singkat.	$(\text{Curren Ratio}) = \frac{\text{Aset lancar (current assets)}}{\text{hutang lancar (current liabilities)}} \times 100\%$ (Sari, 2019)

Sumber : Data Diolah (2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

Variabel	Combach's Alpha	Rho A	Composite Reliability	AVE
DAR	1.000	1.000	1.000	1.000
QR	1.000	1.000	1.000	1.000
ROA	1.000	1.000	1.000	1.000
TA	1.000	1.000	1.000	1.000

Sumber: Data Diolah (2023)

Tabel 2 menunjukkan hasil evaluasi validitas dan reabilitas, menunjukkan bahwa nilai Ekstrak Varians Rata-rata (AVE) melewati ambang 0,5, yang melebihi standar umum 0,7. Berdasarkan pedoman validitas konvergen, ini menunjukkan bahwa indikator dari variabel tertentu memiliki korelasi yang signifikan dengan variabel yang dijelaskan, dan karenanya dianggap valid. Pengujian reabilitas menghasilkan nilai cronbach'alpha di atas 0,6 dan composite reliability di atas 0,7, yang mengindikasikan bahwa data dapat dianggap dapat diandalkan dan layak digunakan untuk penelitian.

Tabel 3. Pengujian Good ness of Fit

Model	Variabel Endogen	R - Square
1	ROA	0,153
2	TA	0,022

Sumber: Data Diolah (2023)

Tabel 3 menunjukkan pengujian *good ness of fit*, menunjukkan bahwa pengaruh hutang jangka pendek dan jangka panjang terhadap kinerja keuangan berpengaruh 15%, sedangkan 85% di pengaruhi variabel lain. Sedangkan hubungan kinerja terhadap penghindaran pajak berpengaruh 2%.

Tabel 4. Hasil uji Hipotesis

Variabel	Original Sampel	T.Statistik	P.Value	Keterangan
DAR - ROA	0.193	3.043	0.002	H ¹ diterima
QR - ROA	- 0.258	3.023	0.003	H ² diterima
ROA - TA	- 0.148	1.990	0.047	H ³ diterima
DAR - ROA - TA	0.020	1.739	0.083	H ⁴ ditolak
QR - ROA - TA	0.038	1.367	0.172	H ⁵ ditolak

Sumber: Data Diolah (2023)

Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan

Tabel 4 menunjukkan hasil uji hipotesis, bahwa penurunan tingkat utang perusahaan memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan, menghasilkan laba yang lebih tinggi. Pada periode 2019 hingga 2022, manajemen sektor keuangan telah berhasil dalam strategi penggunaan utang untuk mencapai keuntungan. Perusahaan lebih sering menggunakan aset tetap dalam operasinya, sehingga mampu membayar hutang jangka panjang dan jangka pendek dengan tepat waktu. ROA merupakan rasio keuangan yang sering digunakan perusahaan untuk melihat kinerja Perusahaan yang menggunakan aset tetap. Rasio leverage menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi finansial yang sehat. Penelitian ini mendukung temuan dalam penelitian sebelumnya oleh (Egbunike & Okerekeoti, 2018), (Mushafiq et al., 2021), dan (Wattanawarangkoon et al., 2022) yang juga menunjukkan bahwa leverage memengaruhi kinerja keuangan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 4, keterbatasan dalam likuiditas berdampak negatif pada performa finansial, yang berarti semakin sedikit utang jangka pendek yang digunakan oleh perusahaan akan meningkatkan laba yang dihasilkan. Perusahaan di sektor keuangan antara 2019 sampai 2022 lebih banyak mengandalkan modal internal untuk operasinya. Hal ini membantu perusahaan dalam pembayaran hutang jangka pendek secara tepat waktu, dan kesehatan perusahaan tercermin dalam tingkat likuiditasnya. Semakin baik Perusahaan membayar utang jangka pendek semakin bagus kinerja Perusahaan dalam jangka pendek. Hal ini terjadi karena Perusahaan mampu mengoptimalkan operasi Perusahaan yang berdampak meningkatkan cash in sesuai target yang dapat digunakan untuk membayar utang jangka pendek. Hal ini akan terus berlanjut dengan peningkatan laba Perusahaan. Temuan ini mendukung hasil riset oleh (Rahmiyatun et al., 2021), (Egbunike & Okerekeoti, 2018), serta (Wattanawarangkoon et al., 2022), yang menunjukkan pengaruh leverage terhadap kinerja keuangan. Namun,

penelitian yang dilakukan oleh (Mushafiq et al., 2021) memiliki pandangan berbeda, menyatakan bahwa likuiditas tidak memengaruhi kinerja keuangan.

Pengaruh Kinerja Keuangan dengan Penghindaran Pajak

Berdasarkan tabel 4, pencapaian finansial memiliki dampak pada strategi pengurangan beban pajak. Return On Asset (ROA) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya. Teori *Packing Order* menyatakan bahwa perusahaan cenderung memprioritaskan penggunaan dana internal sebelum mencari sumber pendanaan eksternal. Ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan aset guna mencapai profit maksimal. Ketika laba dari aset besar, perusahaan mungkin akan menerapkan praktik penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh (Dwiyanti & Jati, 2019) dan (Pangaribuan, 2021a) juga memperkuat konsep bahwa kinerja finansial memiliki dampak signifikan terhadap strategi penghindaran pajak.

Mediasi Kinerja Keuangan pada Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan tabel 4, kinerja keuangan tidak berperan sebagai perantara dalam hubungan antara leverage dan penghindaran pajak. Keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset tetap tidak secara langsung memengaruhi elemen-elemen pembiayaan yang berkaitan dengan penghindaran pajak. Laba Perusahaan yang diperoleh dari operasi Perusahaan yang menggunakan aset tetap secara tidak langsung bisa mengurangi pajak dengan cara digunakan membayar semua beban Perusahaan termasuk hutang. Pembayaran pajak berasal dari laba bersih dikurangi beban Perusahaan dikalikan tarif pajak. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori agensi yang berpendapat bahwa informasi laba tidak memiliki dampak terhadap kewajiban perusahaan untuk membayar bunga atau biaya modal yang dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan (Abdullah, 2020) yang menyatakan Leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Tanjaya & Nazir, 2021) dan (Sudiby, 2022) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh pada penghindaran pajak. Perusahaan dalam sektor keuangan selama periode 2019-2022 lebih banyak mengandalkan modal internal daripada modal asing dalam operasinya. Ini berakibat pada penggunaan yang terbatas dari modal luar, yang ternyata tidak berpengaruh pada strategi penghindaran pajak mereka.

Mediasi Kinerja Keuangan pada Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan tabel 4, kinerja keuangan, yang diukur melalui ROA (Return on Assets), tidak memiliki pengaruh tidak langsung terhadap hubungan antara likuiditas dan upaya penghindaran pajak. ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya, tetapi tidak mempengaruhi sejauh mana likuiditas mempengaruhi upaya perusahaan dalam menghindari pajak. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan hasil penelitian (Abdullah, 2020), yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Laba yang diperoleh dari ROA tidak diperuntukkan untuk membayar utang jangka pendek atau bunga utang, yang sebaliknya dapat digunakan untuk mengurangi kewajiban pajak. Laba yang dihasilkan dengan menggunakan aset tetap tidak digunakan untuk membayar hutang yang dapat mengurangi pajak, tapi digunakan untuk keperluan lain Perusahaan.

KESIMPULAN

Penggunaan leverage memiliki efek negatif terhadap performa finansial, karena semakin kecil utang perusahaan, semakin besar laba yang dapat dihasilkan. Ini juga meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat dan kesehatan perusahaan. Perusahaan di sektor keuangan selama periode 2019-2022 cenderung lebih mengandalkan pendanaan internal. Ketika likuiditas perusahaan rendah, hal ini memiliki dampak negatif pada kinerja perusahaan, karena mengindikasikan kemampuan yang rendah dalam membayar utang jangka pendek. Ini juga berkontribusi pada tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap perusahaan. Kinerja keuangan, yang dapat diukur dengan ROA, memengaruhi praktik penghindaran pajak. Semakin besar laba, semakin kecil praktik penghindaran pajak. Sebaliknya, jika laba rendah, perusahaan cenderung mencari cara untuk menghindari pajak. Penting untuk dicatat bahwa kinerja keuangan tidak secara langsung memengaruhi leverage maupun likuiditas perusahaan dalam konteks penghindaran pajak. Laba yang diperoleh oleh perusahaan tidak digunakan untuk membayar hutang atau biaya modal dalam hal ini. Hasil penelitian tidak dapat diterapkan pada semua sektor perusahaan, karena penelitian ini hanya pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.

Saran untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan variabel moderasi untuk melihat hubungan kinerja keuangan dengan penghindaran pajak. Perusahaan lebih memperhatikan leverage, likuiditas perusahaan, agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), Article 1. <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i1.4755>
- Andy, A. (2018). Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Debt To Assets Ratio, Ukuran Perusahaan Dan Deferred Tax Expense Terhadap Tax Avoidance. *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 16(2), Article 2.
- Dewi, N. L. P. P., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2), 882–911. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p01>
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance.

- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 2293. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p24>
- Egbunike, C. F., & Okerekeoti, C. U. (2018). Macroeconomic factors, firm characteristics and financial performance: A study of selected quoted manufacturing firms in Nigeria. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2018-0029>
- Fadila, M., Rasuli', M., & Rusli'. (2016). Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Pjayanerusahaan Kompensasi Rugi Fiskal, Kepemilikan Institusional, Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 4(1), Article 1.
- Jayanti, K. W. D., Sunarwijaya, I. K., & Adiyadnya, M. S. P. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Perbankan Di Indonesia.
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2018 (Edisi Revi)*. Penerbit Andi.
- Maulinda, I. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada Pusat Koperasi Kartika Tanjungpura Kota Pontianak* [Diploma, Fakultas Ekonomi & Bisnis]. <https://repository.unmuhpnk.ac.id/1209/>
- Melisa, M., & Tandean, V. A. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.30813/jab.v8i1.811>
- Moeljono, M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2645>
- Mushafiq, M., Sindhu, M. I., & Sohail, M. K. (2021). Financial performance under influence of credit risk in non-financial firms: Evidence from Pakistan. *Journal of Economic and Administrative Sciences*. <https://doi.org/10.1108/JEAS-02-2021-0018>
- Pangaribuan, R. J. (2021a). Pengaruh Pajak, Size, Debt Covenant, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi & Manajemen*, 1(1), Article 1.
- Pangaribuan, R. J. (2021b). *SINTAMA : Jurnal Sistem Informasi , Akuntansi dan Manajemen Pengaruh Pajak , Size , Debt Covenant , Dan Kepemilikan Asing Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020*. 1(1), 1-16.
- Putu Ayu, G. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal Terhadap Return On Assets Pada Sektor Pertambangan Batu Bara di BEI. 20(July), 1-23.
- Rahmiyatun, F., Nurihya Ulumuddin, M., & Suhaila, A. (2021). Pengaruh Penerimaan Pajak Bumi Dan Bangunan Terhadap Penerimaan Pajak Di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Lebak. *Akrab Juara : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(1), 152-163.
- Rozak, T. S., Hardiyanto, A. T., & Fadillah, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 5(1), Article 1. <https://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/1069>

- Sari, W. (2019). *Pengaruh Current Ratio , Quick Ratio Dan Cash Ratio Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di BEI 2017-2019*. 2, 1-13.
- Sherman, E. H. (2015). *A manager's guide to financial analysis: Powerful tools for analyzing the numbers and making the best decisions for your business* (Sixth edition). American Management Association.
- Sudibyo, H. H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 78-85. <https://doi.org/10.56127/jaman.v2i1.211>
- Tanjaya, C., & Nazir, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 189-208. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i2.9260>
- Waluyo, T. M., & Basri, Y. M. (2015). *Pengaruh Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Institusi Terhadap Penghindaran Pajak*.
- Wattanawarangkoon, T., Sinthupundaja, J., Suppakitjarak, N., & Chiadamrong, N. (2022). Examining internal capability determinants on firms' financial performance before and after going public: A case of listed firms in Thailand. *Journal of Advances in Management Research*, 19(3), 464-487. <https://doi.org/10.1108/JAMR-06-2021-0202>